

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada tahun 2010 dilakukan pengukuran ulang arah kiblat Masjid Baiturrahman. Pada pengukuran tersebut diketahui bahwa arah kiblat Masjid Baiturrahman ternyata melenceng sebesar  $2^{\circ} 0' 33''$  ke arah Utara. Hal ini setara dengan 214 kilometer menyimpang dari Kakbah. Penggunaan kompas saat itu dikarenakan belum adanya peralatan yang cukup memadai dan akurat seperti theodolite pada zaman sekarang. Perlu diketahui bahwa kompas memiliki banyak kelemahan yakni jarum kompas selalu terpengaruh dengan adanya medan magnet. Jika disekitar kompas terdapat medan magnet, maka jarum kompas akan mengikuti medan magnet tersebut. Selain itu jarum kompas tidak selalu mengarah ke arah utara sejati melainkan arah utara magnet. Sehingga dalam penggunaannya diperlukan koreksi dan perhitungan kembali agar lebih akurat. Namun di zaman sekarang, peralatan modern yang lebih akurat juga sudah tersedia. Seharusnya dalam hal untuk kemantapan ibadah, hal seperti ini sudah tentu harus dipikirkan lebih dalam lagi.

Kemelencengan arah kiblat pada Masjid Baiturrahman yang sebesar  $2^{\circ} 0' 33''$  (setara dengan 214 km dari Kakbah) ini sudah keluar dari arah Kakbah, tanah haram, dan batas-batas kota Makkah. Sehingga jika merujuk pada *Ihtiyât al-Qiblah*-nya Muh Ma'rufin Sudiby, yang memberikan angka pasti sebesar  $0^{\circ} 24'$  ( $0,4^{\circ}$ ) sebagai batas toleransi, maka kemelencengan sebesar  $2^{\circ} 0' 33''$  itu

harus diluruskan. Toleransi sebesar  $0^{\circ} 24'$  ( $0,4^{\circ}$ ) ini setara dengan 45 km dari Kakbah.

2. Takmir Masjid Raya Baiturrahman Simpang Lima, Mustaghfiri Asror, memaparkan tidak dipakainya hasil pengukuran arah kiblat dari Tim Pengukur Arah Kiblat Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dikarenakan adanya kekhawatiran akan terjadi perselisihan di masyarakat jika arah kiblatnya diubah. Mengingat sudah bertahun-tahun lamanya arah kiblat masjid ini mengikuti pada hasil pengukuran Mbah Kyai Abdul Jalil. Beliau juga memaparkan bahwa baik hasil pengukuran yang pertama dan yang kedua merupakan hasil ijtihad. Sedangkan ijtihad tidak dapat dibatalkan dengan ijtihad. Menanggapi argumentasi takmir masjid tersebut menurut analisis penulis, pengukuran pertama dan kedua memang dalam bentuk ijtihad. Namun ijtihad yang dilakukan pada pengukuran yang pertama masih menggunakan peralatan yang belum memadai yakni masih menggunakan alat bantu kompas. Sedangkan kompas memiliki banyak kelemahan, yakni jarum kompas tidak selalu menunjuk pada arah Utara sejati tetapi arah Utara magnet. Jarum kompas selalu terpengaruh oleh medan magnet di sekitar masjid. Sehingga pengukuran pertama dinilai tidak akurat dan menyebabkan terjadinya kemelencengan sebesar  $2^{\circ} 0' 33''$ . Pengukuran kedua pada tahun 2010 sudah menggunakan alat bantu theodolite yang dinilai cukup canggih dan akurat pada zaman sekarang. Pengukurannya pun dipandu oleh dua pakar Ilmu Falak yaitu KH. Slamet Hambali dan H. Ahmad

Izzuddin. Jika diruntut dari pengukuran yang awal, menurut analisis penulis pengukuran kedualah yang jauh lebih akurat dan yang seharusnya diikuti.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Kompas memang biasa digunakan sebagai alat bantu dalam pengukuran arah kiblat. Namun kita ketahui bahwa kompas memiliki banyak kelemahan yakni jarum kompas selalu dipengaruhi oleh adanya medan magnet. Sehingga dinilai tingkat keakuratannya sangat kurang. Dalam penggunaannya harus diimbangi dengan instrumen lain.
2. Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat. Sehingga sudah seharusnya dalam penentuan arah kiblat suatu masjid atau mushala diserahkan kepada pakar Ilmu Falak. Sehingga seseorang dalam melaksanakan ibadah salat merasa mantap karena sudah menghadap ke kiblat yang benar.

## **C. Penutup**

Puji Syukur kepada Allah SWT penulis ucapkan karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari berbagai sisi. Namun demikian penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. *Wallahu a'lam bish shawab*